



DESKRIPSI KARYA SENI MONUMENTAL

Judul Karya Seni Monumental

(Keramik Seni):

“Talam Keladi Neon”
“Piring Dekorasi Dream Fantasy”
“Jalan Black Velvet”
“Vas Keladi Semangka”
“Tea Set Keladi Motif Joker”
“Guci Kerawang”

Pencipta

Dra Ni Made Rai Sunarini, M.Si

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR
2021**

DESKRIPSI KARYA SENI MONUMENTAL

1. Data karya Seni Monumental

Judul Karya : *Talam Keladi Neon*
Wujud : Keramik Seni
Ukuran : 40 x 25 cm
Bahan : Tanah Liat Putih
Dibuat tahun : 2021



2. Data karya Seni Monumental

Judul Karya : *Piring Dekorasi Dream Fantasy*
Wujud : Keramik Seni
Ukuran : 30 x 25 cm
Bahan : Tanah Liat Putih
Dibuat tahun : 2021



3. Data karya Seni Monumental

Judul Karya : *Talam Black Velvet*
Wujud : Keramik Seni
Ukuran : 40 x 25 cm
Bahan : Tanah Liat Putih
Dibuat tahun : 2021



4. Data karya Seni Monumental

Judul Karya : Vas Keladi Semangka
Wujud : Keramik Seni
Ukuran : 40 x 20 cm
Bahan : Tanah Liat Putih
Dibuat tahun : 2021



5. Data karya Seni Monumental

Judul Karya : Tea Set Keladi Motif Joker
Wujud : Keramik Seni
Ukuran : 11 x 10 cm cm
Bahan : Tanah Liat Putih
Dibuat tahun : 2021



6. Data Karya Monumental

Judul Karya : Guci Kerawang
Wujud : Keramik Seni
Ukuran : 65 x 20 cm
Bahan : Tanah Liat Putih
Dibuat Tahun : 2021



7. Konsep Karya

Adapun tahapan proses berkarya dalam penciptaan ini adalah sebagai berikut :

- a. Tahap Eksplorasi adalah menggali lebih banyak lagu bentuk-bentuk dari daun teratai yang diangkat sebagai objek karya
- b. Tahap Eksperimen adalah mencari dan memahami tekstur bahan tanah liat berupa keplastisan tanah, susut kering dan susut basah memudahkan menentukan pembuatan besar kecilnya barang. Menyatukan, mengoptimalisasi susunan bentuk daun teratai yang distilirisasi, dan memilih perpaduan warna warna antara keramik.
- c. Tahap Perancangan
Pencipta lebih banyak mengambil bentuk-bentuk guci bulat dengan dekorasi daun teratai Penerapan ornamen tersebut memberikan inspirasi seniman yang banyak menampilkan gerak-gerak dari garis lengkung. Garis lengkung menimbulkan kelembutan dengan penambahan bahan sebagai pendukung artistik sebuah karya.
- d. Tahap Perwujudan
Tahap ini adalah mengerjakan dan membuat karya sesuai dengan rancangan desain sampai pengerjaan tahap akhir atau fhinising.

a. Daftar Bacaan

Agus Sachari & Yan Yan Sunarya, (2002). *Sejarah Dan Perkembangan Desain : Dunia kesenirupaan di Indonesia*, ITB, Bandung.

Madan Sarup, (2004). *Poststrukturalisme dan Posmodernisme*, Jendela, Yogyakarta.

SP. Gustami, (1991). "Dampak Modernisasi Terhadap Seni Kriya di Indonesia, dalam Beberapa Catatan Tentang Perkembangan Kesenian Kita", Edit., Soedarso SP., BP ISI Yogyakarta.